

Penyusunan Laporan Keuangan pada Organisasi Keagamaan Berdasarkan ISAK No 35 (Studi Kasus Masjid Agung Jami Singaraja)

Ainisuh Nurfaisyah*, Nyoman Trisna Herawati

Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali, Indonesia

* ainisuhnurfaisyah10@gmail.com

Riwayat Artikel:

Tanggal diajukan:
13 Januari 2022

Tanggal diterima:
1 Agustus 2022

Tanggal dipublikasi:
13 Agustus 2022

Kata kunci: ISAK No 35; laporan keuangan; organisasi nirlaba.

Pengutipan:

Nurfaisyah, Ainisuh & Herawati, Nyoman Trisna. (2022). Penyusunan Laporan Keuangan pada Organisasi Keagamaan Berdasarkan ISAK No 35 (Studi Kasus Masjid Agung Jami Singaraja). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 12 (1), 206-215.

Keywords: financial statements; ISAK No 35; non-profit organizations.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penyusunan laporan keuangan yang disusun oleh masjid agung jami, kendala yang dihadapi dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan ISAK No 35 dan proses penyusunan laporan keuangan masjid agung jami berdasarkan ISAK No 35. Rancangan penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan sumber data, pengumpulan data dan teknik analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penyusunan laporan keuangan masjid agung jami terbilang cukup sederhana yaitu hanya mencakup pemasukan dan pengeluaran kas. Kendala yang dihadapi dalam penyusunan laporan keuangan masjid agung jami adalah kurangnya sumber daya manusia dalam bidang akuntansi. Laporan keuangan masjid agung jami yang disusun berdasarkan ISAK No 35 yaitu berupa laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Laporan posisi keuangan dengan jumlah Rp 2.812.983.672, laporan komprehensif menunjukkan saldo sejumlah Rp 16.143.736, laporan perubahan aset neto menunjukkan saldo sejumlah Rp 2.812.983.672, laporan arus kas menunjukkan saldo sejumlah Rp 46,681,286 dan catatan atas laporan keuangan.

Abstract

This study aims to determine the process of preparing financial statements prepared by Agung Jami Mosque, the obstacles faced in the preparation of financial statements based on ISAK No. 35 and the process of preparing financial statements of Agung Jami Mosque based on ISAK No. 35. The design of this research was qualitative descriptive with data sources, data collection and data analysis techniques. The results of the study shows that the process of preparing the financial statements of Agung Jami Mosque is quite simple, which only includes cash income and expenditure. The obstacle faced in preparing the financial statements of Agung Jami Mosque is the lack of human resources in the field of accounting. The financial statements of Agung Jami Mosque which are prepared based on ISAK No. 35 are in the form of statements of financial position, statements of comprehensive income, reports of changes in net assets, statements of cash flows and notes on financial statements. The total of statement of financial is Rp 2,812,983,672, the comprehensive report shows a balance of Rp 16,143,736, the statement on changes in net assets shows a balance of Rp 2,812,983,672, the cash flow statement shows a balance of Rp 46,681,286 and notes to the financial statements.

Pendahuluan

Organisasi nirlaba merupakan lembaga atau kumpulan dari beberapa individu yang memiliki tujuan tertentu dan bekerja sama dalam mencapai tujuannya, pada pelaksanaan kegiatannya memiliki fokus utama yaitu bergerak dalam pelayanan sosial dan kemanusiaan serta tidak mencari laba atau kekayaan semata (Mahmudi, 2016). Sumber daya organisasi nirlaba diperoleh dari sumbangan para anggota dan para penyumbang yang sama sekali tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut.

Tumbuh dan berkembangnya organisasi nirlaba akhir-akhir ini sangat pesat sekali, keadaan ini menunjukkan bahwa pentingnya keberadaan organisasi nirlaba yang berada di Indonesia, akan tetapi masih banyak organisasi nirlaba yang tidak dibarengi dengan penggunaan laporan keuangan yang diamanahkan oleh standar akuntansi yang ada di Indonesia, hal ini disebabkan masih banyaknya pengelolaan keuangan organisasi yang tidak mengerti mengenai penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi. Sumber pendanaan organisasi nirlaba berasal dari donatur atau masyarakat sehingga donasi yang didapat harus dapat dipertanggungjawabkan kinerja kepada donatur dan masyarakat dengan memberikan transparansi dan akuntabilitas dalam penyajian laporan keuangan (Jumaiyah & Wahidullah, 2019).

Menurut (Devi, 2017) laporan keuangan merupakan salah satu cerminan dari kinerja suatu organisasi. Apabila laporan keuangan dapat disajikan dengan baik dan lengkap maka dapat dikatakan kinerja organisasi tersebut dikatakan baik dan berkompeten dan sebaliknya apabila suatu organisasi menyajikan laporan keuangan yang tidak baik maka perusahaan atau organisasi tersebut dinilai kurang baik dan tidak berkompeten.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia PSAK No 1 tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat sebagai besar pengguna laporan keuangan dalam mengambil sebuah keputusan ekonomi.

Laporan keuangan organisasi nirlaba adalah salah satu bentuk pertanggungjawaban yang dibuat agar terciptanya laporan keuangan yang mudah dipahami, memiliki relevansi dan memiliki daya banding tinggi sehingga para donatur atau masyarakat dapat memperoleh informasi keuangan dengan mudah (Putri & Wuryani, 2019).

Organisasi nirlaba semenjak tahun 1997 diatur dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 45 tentang laporan keuangan organisasi nirlaba. Pada tahun 2019 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 45 kemudian diganti dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No 35 dan mulai efektif penggunaannya tanggal 1 Januari tahun 2020, sehingga para pengguna laporan keuangan nirlaba mengikuti standar yang berlaku sekarang. Laporan keuangan organisasi nirlaba berdasarkan ISAK No 35 terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Masjid adalah salah satu organisasi nirlaba yang berkaitan dalam bidang keagamaan, organisasi nirlaba yaitu masjid seringkali menghimpun dana dari masyarakat untuk mengelola sebagai kepentingan masyarakat luas. Pembuatan laporan keuangan masjid sangatlah penting sehingga pertanggungjawaban keuangan menjadi jelas dan dapat meningkatkan kepercayaan jama'ah masjid yang telah memberikan sumber daya kepada masjid untuk mengelola dana, akibat penyajian laporan keuangan yang tidak dapat dipertanggungjawabkan hal tersebut dapat menghilangkan kepercayaan jama'ah dan sangat merugikan organisasi tersebut, baik dalam hal kegiatan masyarakat baik pertanggungjawaban kepada Tuhan yang maha esa.

Masjid agung jami merupakan salah satu masjid terbesar yang ada di kota Singaraja. Masjid ini didirikan pada tahun 1860 silam dan merupakan masjid yang dibangun atas tanah wakaf. Dana yang dihimpun oleh masjid agung jami terbilang cukup besar dan dana tertinggi yang pernah dihimpun oleh masjid agung jami sebesar Rp 500.000.000 kemudian dana terakhir yang dihimpun saat ini sebesar Rp 20.550.000, dana tersebut didapatkan dari para pengurus masjid agung jami dan sumbangan dari para donatur yang tanpa meminta imbalan apapun dari masjid tersebut. Masjid Agung Jami tidak hanya fokus dalam pemberdayaan

masjid saja akan tetapi Masjid Agung Jami memiliki beberapa kegiatan sosial untuk masyarakat yang berbeda dengan masjid yang lain, seperti halnya menyediakan makanan jama'ah untuk buka puasa bersama dan sahur bersama, dihari raya idul adha masjid ini menyediakan beberapa ekor sapi untuk dikurbankan dan dibagikan kepada masyarakat, kemudian memiliki kegiatan pembagian paket jum'at untuk anak yatim dan kaum dhuafa serta kegiatan unggulan yang dimiliki masjid agung jami sekarang yaitu menyediakan nasi 120 porsi setiap hari untuk masyarakat yang ingin makan secara gratis.

Laporan keuangan yang disusun oleh Masjid Agung Jami masih terbilang cukup sederhana. Laporan keuangan yang disajikan oleh Masjid Agung Jami hanya mencakup penerimaan dan pengeluaran kas. Laporan keuangan masjid merupakan bentuk penerapan prinsip keterbukaan dan akuntabilitas pada masyarakat, manajemen suatu entitas organisasi dalam hal ini masjid perlu melakukan pembenahan administrasi termaksud pertanggungjawaban laporan keuangan, semakin besar tuntutan terhadap suatu pelaksanaan akuntabilitas ruang publik masjid maka memperbesar kebutuhan transparansi informasi keuangan. Informasi keuangan ini berfungsi sebagai dasar pertimbangan dalam proses pengambilan suatu keputusan.

Penyusunan laporan keuangan lembaga masjid yang sesuai dengan ISAK No 35 memiliki tujuan untuk menyajikan laporan keuangan organisasi nirlaba agar memiliki relevansi, memiliki daya banding yang tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan dalam jangka panjang. Masjid harus membuat laporan keuangan yang akurat dan dapat memberikan informasi kepada para pengguna laporan keuangan terutama kepada donatur masjid dikarenakan masjid ini memiliki kegiatan fokus utama bukan hanya untuk masjid akan tetapi memiliki kegiatan sosial kepada masyarakat, sehingga dana untuk pengeluaran masjid ini lebih banyak dibandingkan dengan masjid yang lain.

Bentuk pertanggungjawaban laporan keuangan masjid kepada masyarakat yaitu berupa menempelkan laporan kas keluar dan kas masuk mingguan dipapan pengumuman setiap hari jum'at, bentuk pertanggungjawaban yang dibuat tersebut tidak cukup sebagai laporan pertanggungjawaban yang akurat, terlebih lagi masjid ini salah satu masjid yang beroperasi sudah cukup lama. Untuk mendapatkan laporan keuangan yang transparansi dan akuntabilitas pengurus Masjid Agung Jami perlu menerapkan standar dalam penyusunan laporan keuangan organisasi nirlaba untuk dapat memperlancar manajemen keuangan dalam fungsinya sebagai alat perencanaan, pengawasan dan pengambilan sebuah keputusan. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan donatur dan masyarakat sebagai penyumbang dana karena Masjid Agung Jami telah terdaftar pada Sistem Informasi Masjid (SIMAS) di kementerian Agama (Kemenag) dan semestinya penyusunan laporan keuangan sudah menerapkan standar ISAK No 35, dengan menyusun laporan keuangan berdasarkan standar dapat meningkatkan kepercayaan terhadap masyarakat dan dapat membuka peluang untuk bertambahnya pemberi sumbangan kepada masjid.

Penelitian ini dilakukan pada salah satu masjid yang berada dikota singaraja yaitu masjid agung jami yang beralamatkan di Jln.Imam Bonjol No 65, Kampung Kajanan, Kecamatan Buleleng, Bali 81114. Berdasarkan hasil wawancara awal Pengurus Masjid Agung Jami mengatakan bahwa dalam penyusunan laporan keuangan masjid belum menerapkan standar ISAK No 35 karena pengurus masih terasa asing dan belum mengenal standar tersebut. Pengurus masjid hanya membuat laporan keuangan yang sederhana yaitu hanya mencatat pengeluaran kas dan penerimaan kas dengan format tanggal, bulan, tahun, keterangan, saldo masuk, saldo keluar dan jumlah saldo. Bentuk pertanggungjawaban yang dibuat oleh Masjid Agung Jami kepada masyarakat yang dimana masjid selalu menempelkan laporan keuangan setiap minggu dipapan pengumuman lembaga masjid atau mengumumkan jumlah kas masuk dan keluar disetiap hari jumat. Masjid agung jami adalah salah satu masjid terbesar yang ada di singaraja dan yang dihimpun oleh masjid agung jami relatif tinggi di bandingkan dengan masjid yang lain serta Masjid Agung Jami merupakan masjid yang sudah terdaftar dalam sistem informasi masjid (Simas) di kementerian Agama, dan seharusnya dalam proses penyusunan laporan keuangan sudah menggunakan standar organisasi nirlaba yaitu ISAK No 35, akan tetapi karena masjid tersebut tidak memiliki tenaga

ahli dibidang akuntansi sehingga Masjid Agung Jami hanya membuat laporan keuangan secara sederhana yaitu mencakup penerimaan serta pengeluaran kas.

Fokus penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana proses penyusunan laporan keuangan organisasi keagamaan khususnya Masjid Agung Jami berdasarkan standar yang berlaku yaitu ISAK No 35, Organisasi nirlaba khususnya masjid agung jami walaupun tidak mencari laba akan tetapi dalam mempertanggungjawabkan kinerjanya kepada para donatur yaitu dengan cara memberikan transparansi dan akuntabilitas dalam penyusunan laporan keuangan, karena organisasi nirlaba juga memiliki anggaran yang perlu dipertanggungjawabkan. Berdasarkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ISAK 35 bahwa organisasi nirlaba harus dan berhak menyusun laporan keuangan dan melaporkan kepada para pengguna keuangan. Pembuatan laporan keuangan masjid sangatlah penting sehingga pertanggungjawaban keuangan menjadi jelas dan dapat meningkatkan kepercayaan jamaah masjid yang telah memberikan sumber daya kepada masjid untuk mengelola dana. Maka dari itu peneliti ini bertujuan untuk mengetahui (1) Untuk mengetahui penyusunan laporan keuangan yang disusun oleh masjid agung jami (2) Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam penyusunan laporan laporan keuangan berdasarkan ISAK No 35 (3) untuk mengetahui penyusunan laporan keuangan masjid agung jami berdasarkan ISAK No 35.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2017) Metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif adalah metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya yang kemudian data-data yang diperoleh disusun, diolah dan selanjutnya dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada. Berdasarkan pendekatan ini peneliti akan mengumpulkan, mempersiapkan dan menganalisis data berupa laporan keuangan yang dimiliki masjid agung jami yang nantinya akan memberikan gambaran mengenai penerapan ISAK No 35 pada laporan keuangan masjid agung jami.

Hasil dan Pembahasan

A. Proses Penyusunan Laporan Keuangan masjid agung jami

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan bendahara umum masjid agung jami, bahwa proses penyusunan laporan keuangan masjid agung jami masih dilakukan secara sederhana. Laporan keuangan yang disusun oleh masjid agung jami adalah laporan yang berupa penerimaan maupun pengeluaran kas dengan format tanggal, keterangan, masuk, keluar dan saldo yang dibuat menggunakan Microsoft Excel dan laporan keuangan yang disusun oleh saya merupakan laporan keuangan secara perminggu, perbulan dan pertahun,

B. Kendala Yang Dihadapi Masjid Agung Jami Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK No 35

Untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan standar tentu saja dalam sebuah organisasi harus memiliki ahli di bidang tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bahwa masjid agung jami belum menyusun laporan keuangan berdasarkan standar yang berlaku yaitu Isak No 35. Laporan keuangan yang dibuat tentunya untuk mudah dipahami dan dapat dimengerti, akan tetapi penyusunan laporan keuangan yang disusun oleh Masjid Agung Jami belum sesuai dengan standar akuntansi dikarenakan masih kurangnya sumber daya manusia dibidang ekonomi khususnya bidang akuntansi selain itu pengurus masjid agung jami kurang mengetahui proses penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar yang berlaku yaitu ISAK No 35. Pembuatan laporan keuangan berdasarkan standar masih sangat sulit disusun oleh kaum awam yang masih belum mengetahui akan standar tersebut. Sebenarnya dengan menyusun laporan keuangan berdasarkan standar memiliki tujuan untuk mempermudah dalam menyusun laporan

keuangan. Akan tetapi dalam penerapannya masih terdapat kendal salah satunya adalah kurangnya sumber daya dalam bidang akuntansi tersebut.

C. Proses Penyusunan Laporan Keuangan Masjid Agung Jami Berdasarkan ISAK No 35
Organisasi Nirlaba memiliki standar dalam penyusunan laporan keuangan yaitu ISAK No 35. Laporan keuangan berdasarkan ISAK No 35 mencakup laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

1. Laporan Posisi Keuangan Masjid Agung Jami Berdasarkan ISAK No 35, terdapat pada tabel dibawah ini:

MASJID AGUNG JAMI LAPORAN POSISI KEUANGAN Periode 30 April 2021		
ASET		
Aset Lancar		
Kas	Rp	12.846.350
Kas di bank	Rp	33.834.936
Perlengkapan kantor	Rp	9.356.000
Perlengkapan kebersihan	Rp	115.500
<i>Total Aset lancar</i>	Rp	<u>56.152.786</u>
Aset tidak lancar		
Tanah	Rp	1.287.000.000
Bangunan	Rp	1.351.000.000
Akumulasi penyusutan bangunan	Rp	5.629.166
Peralatan	Rp	126.805.000
Akumulasi penyusutan peralatan	Rp	2.344.948
<i>Total aset tidak lancar</i>	Rp	<u>2.756.830.886</u>
TOTAL ASET		<u>Rp2.812.983.672</u>
ASET NETO		
<i>Tanpa pembatas (Without restrictions)</i>		
<i>Dari</i>		
<i>Pemberi sumber daya</i>		
Surplus akumulasi	Rp	2.812.983.672
Penghasilan komprehensif lain*)	Rp	-
Total aset neto	Rp	<u>2.812.983.672</u>
TOTAL ASET NETO		<u>Rp2.812.983.672</u>

2. Laporan penghasilan Komprehensif Masjid Agung Jami berdasarkan ISAK No 35, terdapat pada tabel di bawah ini:

MASJID AGUNG JAMI LAPORAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF Periode Yang Berakhir Pada 30 April 2021			
TANPA PEMBATAS DARI PEMBERI SUMBER DAYA			
Pendapatan			
Pendapatan infaq	Rp	96.624.000	
Total pendapatan			Rp 96.624.000
Beban			
Beban pengelola	Rp	(7.800.000)	
Beban Rumah tangga	Rp	(12.850.000)	
Beban air, listrik & telephon	Rp	(6.182.150)	
Beban dakwah & ibadah	Rp	(42.814.000)	
Beban Program ramadhan	Rp	(2.860.000)	
Beban penyusutan bangunan	Rp	(5.629.166)	
Beban penyusutan peralatan	Rp	(2.344.948)	
Total beban (Catatan E)			Rp 80.480.264
Surplus (Defisit)			Rp 16.143.736
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA			
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF			Rp 16.143.736

3. Laporan Perubahan Aset Neto Masjid Agung Jami Berdasarkan ISAK No 35, terdapat pada tabel dibawah ini:

MASJID AGUNG JAMI LAPORAN PERUBAHAN ASET NETO Periode Yang Berakhir Pada 30 April 2021		
ASET NETO TANPA PEMBATAS DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Saldo awal	Rp	2.796.839.936
<i>Surplus (Defisit) tahun berjalan</i>	Rp	16.143.736
Saldo akhir	Rp	2.812.983.672
<i>Penghasilan Komprehensif lain</i>		
Saldo awal		
Penghasilan komprehensif tahun berjalan		
Saldo Akhir		

Total Aset Neto	Rp	2.812.983.672
-----------------	----	---------------

4. Laporan arus kas masjid agung jami berdasarkan isak no 35, terdapat pada tabel dibawah ini:

MASJID AGUNG JAMI LAPORAN ARUS KAS Periode Yang Berakhir Pada 30 April 2021		
AKTIVITAS OPERASI		
Kas dari sumbangan	Rp	96.624.000
Kas yang dibayarkan kepada karyawan	Rp	7.800.000
kas yang dibayarkan untuk beban operasional	Rp	64.706.150
Kas yang dibayarkan untuk pembelian perlengkapan	Rp	9.471.500
Kas neto dari aktivitas operasi	Rp	14.646.350
AKTIVITAS INVESTASI		
Pembelian peralatan	Rp	1.800.000
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	Rp	1.800.000
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	Rp	12.846.350
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	Rp	33.834.936
KAS DAN SETARA PADA AKHIR PERIODE	Rp	46.681.286

5. Catatan atas laporan keuangan masjid agung jami
1) UMUM

Masjid Agung Jami adalah salah satu jenis organisasi nirlaba yang bergerak pada bidang keagamaan dan didirikan untuk digunakan sebagai tempat ibadah, dakwah, pendidikan serta kegiatan sosial lainnya. Masjid Agung Jami berada ditengah kota dan terletak diantara dua kelurahan yaitu kelurahan kampung kajanan dan kampung bugis Kota singlaraja, Kab Buleleng, Bali.

- 2) IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

- a. Penyajian Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Masjid Agung Jami telah disusun berdasarkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Nomor 35 (ISAK No 35) yang mengatur mengenai penyajian laporan keuangan entitas nirlaba. Laporan keuangan pada ISAK No 35 menyajikan laporan posisi keuangan, penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

- b. Aset Lancar

Aset lancar yang dimiliki oleh Masjid Agung Jami berupa kas, kas di bank dan perlengkapan

- a) Kas

Masjid Agung Jami pada Bulan Januari s/d April 2021 memiliki transaksi penerimaan maupun pengeluaran kas. Transaksi penerimaan kas berupa pendapatan infaq dan transaksi pengeluaran kas seperti biaya dakwah dan rumah tangga, biaya pengelola, pembelian

peralatan maupun perlengkapan, biaya air, listrik dan telepon dan biaya program ramadhan.

b) **Perlengkapan**

Pada bulan Januari s/d April 2021, Masjid Agung Jami membeli beberapa perlengkapan kantor maupun perlengkapan kebersihan.

c. **Aset Tetap**

Aset tetap yang dimiliki Masjid Agung Jami berupa tanah, bangunan dan peralatan. Aset tetap yang dimiliki Masjid dinilai kembali sesuai dengan nilai wajar. Nilai penyusutan aktiva tetap dapat dihitung dengan metode garis lurus untuk aktiva berupa bangunan dan benda berwujud. Berdasarkan Undang-undang pasal 11 Nomor 36 Tahun 2008 tentang PPh. Tarif Perhitungan Penyusutan dapat dilihat sebagai berikut:

Kelompok Harta Berwujud	Masa Manfaat
I. Bukan Bangunan	
Kelompok 1	4 Tahun
Kelompok 2	8 Tahun
II. Bangunan	
Permanen	20 ahun

d. **Kewajiban**

Masjid Agung Jami tidak memiliki hutang kepada pihak bank ataupun pihak manapun. Sehingga dalam penyusunan laporan keuangan tidak memunculkan akun kewajiban.

e. **Aset Neto**

Aset neto dalam ISAK No 35 terbagi menjadi dua klasifikasi yaitu aset neto dengan pembatas dan aset neto tanpa pembatas. Aset neto yang dimiliki Masjid Agung Jami berasal dari infaq kotak amal jum'at dan pihak-pihak yang memberikan sumbangan kepada masjid agung dan tidak memberikan batas jangka waktu terhadap penggunaan aset. Sehingga, aset neto yang dimiliki Masjid Agung Jami adalah aset neto tanpa pembatas sebesar Rp 2.796.839.956 yang berasal dari total saldo awal kas di bank, tanah, bangunan dan peralatan.

f. **Pendapatan**

Pendapatan yang diterima Masjid Agung Jami berasal dari infaq dari para jama'ah atau sumbangan atau donatur. Pada bulan Januari s/d April 2021 masjid menerima pendapatan infaq sebesar Rp 96,624,000

g. **Beban Operasional**

Beban operasioanal yang pada Masjid Agung Jami dicatat berdasarkan basis kas, karena diakui saat terjadinya pengeluaran kas, kecuali untuk penyusutan aset tetap.

IMPLIKASI

Implikasi dari penelitian adalah memberikan pengetahuan tentang bagaimana penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar untuk organisasi nirlaba khususnya Masjid Agung Jami. Dengan menyusun laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi akan memberikan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan serta perubahan posisi keuangan dalam suatu organisasi ataupun perusahaan, selain itu penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi akan memberikan nilai yang akurat, handal dan dapat dibandingkan, sehingga para pengurus mudah untuk mempertanggungjawabkan kepada masyarakat karena laporan keuangan yang disusun secara akuntabilitas serta transparansi. Penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar akan menyajikan informasi secara lengkap, karena pada penyusunan laporan keuangan organisasi nirlaba tidak hanya menyajikan informasi pengeluaran maupun pemasukan kas, akan tetapi dengan menyusun laporan keuangan berdasarkan standar akan menyajikan informasi seperti pada laporan posisi keuangan menyajikan nilai aset, kewajiban serta aset neto, selanjutnya pada

laporan komprehensif akan menyajikan informasi mengenai pendapatan serta beban, kemudian pada laporan perubahan aset neto akan menyajikan aset neto yang digunakan secara pembatas dari sumber daya pemberi maupun aset neto yang digunakan dengan pembatas, Selanjutnya pada laporan arus kas akan menyajikan informasi penggunaan kas dari aktivitas, aktivitas pendanaan serta aktivitas investasi dan pada catatan atas laporan keuangan akan menyajikan informasi umum mengenai masjid agung jami

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laporan keuangan yang disusun oleh Masjid Agung Jami belum menyusun laporan keuangan berdasarkan standar yang berlaku, akan tetapi dalam mempertanggungjawabkan laporan keuangan pengurus sudah melakukan semaksimal mungkin dalam proses penyusunan laporan keuangan maupun proses pertanggungjawab laporan keuangan. Dari hasil penelitian tersebut dapat dilihat adanya proses pertanggungjawaban kepada masyarakat dengan cara menempelkan laporan keuangan di dinding tembok Masjid Agung Jami, serta meng-upload laporan keuangan mingguan pada media sosial yang dimiliki Masjid Agung Jami. Hal ini menunjukkan bahwa pengurus Masjid Agung Jami sudah berusaha semaksimal mungkin dalam mempertanggungjawabkan laporan keuangan. Meskipun penyampaian informasi keuangan kepada masyarakat bisa disampaikan dengan baik dan masyarakat menerima dengan baik, namun untuk meningkatkan kepercayaan itu lebih meningkat dalam proses penyusunan laporan keuangan maupun proses pertanggungjawaban laporan keuangan, alangkah lebih baiknya penyusunan laporan keuangan yang disusun oleh Masjid Agung Jami perlu dilakukan berdasarkan standar yang berlaku dikarenakan pendanaan yang diterima oleh Masjid Agung Jami cukup besar dan masjid ini adalah masjid tertua kedua yang ada di kota singaraja serta masjid tersebut sudah terdaftar dalam sistem informasi masjid dan seharusnya sudah menyusun laporan keuangan berdasarkan standar yang berlaku. Berdasarkan hasil penelitian tersebut pengurus harus mempelajari proses penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi agar laporan keuangan yang disajikan Masjid Agung Jami memiliki daya banding tinggi dalam proses pertanggungjawaban laporan keuangan.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penyusunan laporan keuangan yang ada pada Masjid Agung Jami masih dikatakan sederhana. Bentuk penyusunan laporan keuangan mencakup penerimaan kas dan pengeluaran, untuk format penyusunannya yaitu tanggal, keterangan, masuk, keluar dan saldo. Program yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan dibuat menggunakan Microsoft Excel, Penyusunan laporan keuangan disusun secara perminggu, perbulan dan pertahun.
2. Penerimaan kas yang diperoleh Masjid Agung Jami berupa dari pendapatan infaq kotak amal jum'at, dan sumbangan dari para donatur tetap maupun donatur tidak tetap, sedangkan pengeluaran kas yang dikeluarkan oleh masjid agung jami berupa untuk membiayai keperluan kegiatan yang ada pada program kerja Masjid Agung Jami, seperti kegiatan PHBI (Perayaan Hari Besar Islam), Program Ramadhan dan ada beberapa kegiatan lain yang mencakup program kerja yang ada dalam masjid..
3. Masjid Agung Jami belum menyusun laporan berdasarkan standar yang berlaku yaitu ISAK No 35, dikarenakan pengurus Masjid Agung Jami belum memiliki tenaga dibidang ekonomi khususnya bidang akuntansi, selain tidak memiliki sumber daya pada bidang ekonomi atau akuntansi, Masjid Agung Jami belum mengenal atau mengetahui pedoman dalam menyusun laporan keuangan organisasi nirlaba,
4. Penyusunan laporan keuangan berdasarkan ISAK No 35 terdiri dari:
 - a. Laporan posisi keuangan yang merupakan laporan yang memberikan informasi mengenai aset, liabilitas, dan aset neto serta menggambarkan posisi keuangan dalam suatu periode.

- b. Laporan Penghasilan Komprehensif merupakan laporan yang menyajikan mengenai akun pendapatan dan beban.
- c. Laporan Perubahan Aset Neto merupakan laporan yang menyajikan saldo awal aset neto dengan pembatas dan tanpa pembatas, kenaikan atau penurunan di periode tersebut dan saldo akhir.
- d. Laporan Arus Kas yang merupakan laporan yang menyajikan informasi mengenai pengeluaran dan pemasukan kas dan setara kas dalam suatu periode.
- e. Catatan Atas Laporan Keuangan yang menyajikan informasi tambahan secara terperinci yang tidak disajikan dalam laporan keuangan.

Adapun saran yang dapat diberikan terkait penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar yang berlaku yaitu ISAK No 35 terkait penyusunan laporan keuangan organisasi nirlaba:

1. Pengurus masjid agung jami disarankan untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan standar yang berlaku yaitu berupa ISAK No 35, dikarenakan dana yang dihimpun oleh Masjid Agung Jami cukup besar, dengan menyusun laporan keuangan berdasarkan standar yang berlaku, maka Masjid Agung Jami memiliki nilai akuntabilitas serta transparansi dalam mempertanggungjawabkan laporan keuangan, agar informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dapat disajikan dengan baik dan jelas.
2. Dari kendala yang dihadapi masjid agung jami dalam proses penyusunan laporan keuangan berdasarkan ISAK No 35, maka perlu adanya solusi untuk menghadapi permasalahan tersebut yaitu dengan cara pengurus terutama bendahara masjid harus mengikuti pelatihan mengenai pengelolaan keuangan berdasarkan standar yang berlaku, karena dengan adanya pelatihan tersebut pengurus akan lebih paham dan mengerti proses pencatatan laporan keuangan berdasarkan standar, dengan demikian masjid agung jami akan menghasilkan sumber daya manusia dan semakin berkompeten dalam proses penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar yang berlaku yaitu ISAK No 35, serta lebih mudah memberikan informasi yang lebih tepat kepada masyarakat umum.

Daftar Rujukan

- Devi, D. P. (2017). Evaluasi pertanggungjawaban laporan keuangan Di desa pedawa dalam perspektif PSAK No 45. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2).
- Jumaiyah, & Wahidullah. (2019). IMPLEMENTASI PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN No 45 pada Panti Asuhan Al-Huda Ridwanayah. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi FE. UN PGRI Kediri*, 4(2), 47–57.
- Mahmudi. (2016). *Akuntansi Sektor Publik*. UII Press.
- Putri, E., & Wuryani, E. (2019). Analisis Penerapan PSAK No. 45 pada Organisasi Nirlaba (Studi pada Lembaga Masjid At-Taqwa, Sidoarjo). *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 7(3).
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In *Bandung : Alfabeta*.